

**PENERAPAN TEMA GEBLEK RENTENG DENGAN  
GAYA POST MODERN PADA PERANCANGAN  
INTERIOR GEDUNG *THEATER INDOOR*  
TAMAN BUDAYA KULON PROGO**



**JURNAL**

**Fajar Dwi Pramono**

**NIM 1511983023**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR**

**JURUSAN DESAIN**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

**PENERAPAN TEMA GEBLEK RENTENG DENGAN  
GAYA POST MODERN PADA PERANCANGAN  
INTERIOR GEDUNG *THEATER INDOOR*  
TAMAN BUDAYA KULON PROGO**

**Fajar Dwi Pramono<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Gedung *Theater Indoor* Taman Budaya Kulon Progo merupakan bagian dari fasilitas yang tersedia di komplek Taman Budaya Kulon Progo. Gedung ini ditujukan untuk menampilkan kreasi para seniman terutama seni pertunjukan baik pertunjukan teater, musik maupun yang lainnya. Taman Budaya Kulon Progo (TBK) sebagai pusat perkembangan seni dan budaya di Kulon Progo haruslah mempresentasikan Daerah Kulon Progo itu sendiri karena TBK akan menjadi pintu gerbang bagi para penikmat seni dari berbagai belahan dunia, dan karena itu juga TBK terutama Gedung *Theater Indoor* haruslah memiliki standar kualitas gedung *Theater* yang baik, terutama pada fasilitas gedung, sirkulasi penonton, sistem akustik dan pencahayaan ruang. Untuk memperbaiki permasalahan – permasalahan tersebut digunakan metode desain milik Rosemary Killmer, yang tahapnya berupa analisis, sintesis, dan evaluasi yang mengumpulkan semua data lalu diolah sehingga menjadi ide dan solusi yang optimal. Dan dengan dipilihnya tema Batik Geblek Renteng sebagai garis besar perancangan sehingga mampu menghasilkan desain gedung *Theater Indoor* TBK yang mampu membangun emosional pengguna ruang juga menjadikan interior gedung yang *iconic* sebagai pusat seni dan budaya di Kulon Progo. Sehingga dengan terwujudnya desain tersebut dapat mengangkat sisi komersil TBK karena akan banyak pelaku seni maupun penikmat seni yang mempergunakan fasilitas di TBK.

***Kata Kunci : interior, teater, geblek renteng, visual experience***

---

<sup>1</sup> Korespondensi penulis dialamatkan ke  
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
HP: +6287839988289  
Email : fajr027@gmail.com

### ***Abstract***

*Indoor Theater Building Kulon Progo Cultural Park is part of the facilities available at Kulon Progo Cultural Park. This building is designed to showcase the creations of artists, especially theater performances, both other music. Kulon Progo Cultural Park (TBK) as a center for the development of arts and culture in Kulon Progo must present the Kulon Progo area must be owned by TBK will be a gateway for art lovers from the country, and therefore TBK quality theater buildings are good, especially in buildings building, visitor circulation, acoustic system and space lighting. To solve this important problem, Rosemary Killmer's design method is used, which contains analysis, synthesis, and evaluation that collects all data which is then processed so that it becomes an optimal idea and solution. And by choosing the theme of Geblek Renteng Batik as an outline of the design so as to be able to make the design of the Indoor Theater TBK that is able to build a user space also makes the building's interior iconic as the center of art and culture in Kulon Progo. TBK because there will be many who question the seniors who use the facilities at TBK.*

***Keywords : interior, theater, geblek renteng, visual experience***

## **I. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara yang sangat menjunjung tinggi keberagaman budayanya. Beragamnya budaya yang diwariskan secara turun temurun sampai sekarang ini, sayang sekali kalau dibiarkan hilang tergusur jaman. Di era globalisasi seperti saat ini, Indonesia sebagai negara yang berkembang sudah semestinya menyadari pentingnya pemeliharaan nilai – nilai budaya sebagai pembentuk karakter dan kepribadian bangsa.

Masyarakat dan pemerintah harus bersinergi dalam melestarikan budaya, terutama memperkenalkan budaya kepada anak – anak muda penerus bangsa. Ketika karakter dan kepribadian bangsa sudah ditanamkan

pada diri generasi muda, maka Indonesia akan menjadi negara maju tanpa takut kehilangan budayanya sendiri. Untuk saat ini di Indonesia sangat dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mengelola, melestarikan dan mengembangkan keberagaman budaya tersebut, salah satunya adalah membangun sebuah Taman budaya.

Melihat pentingnya pelestarian budaya Indonesia untuk masa depan bangsa, pemerintah kabupaten Kulon Progo saat ini sedang menjalankan pembangunan kawasan Taman Budaya kulon Progo atau yang akrab disebut TBK. Dibangunnya Taman Budaya Kulon Progo ini bertujuan sebagai wadah kegiatan untuk menggelar berbagai pertunjukan dan pagelaran sekaligus tempat bertemu dan berkumpulnya para seniman untuk saling bertukar informasi juga sebagai ajang pengenalan serta pelestarian budaya wilayah Kulon Progo.

Taman Budaya Kulon Progo ( TBK ) dibangun diatas lahan seluas 4,2 hektar, yang didalamnya terdapat beberapa bangunan sebagai ruang pertunjukan, ruang pameran, pendopo, dan juga area pertunjukan *outdoor*. Harapannya TBK ini dapat menjadi pusat peradaban para pegiat seni di Kulon Progo, sehingga kebudayaan di Kulon Progo dapat selalu berjaya tidak tergeser oleh peradaban modern yang mulai masuk di Kulon Progo.

Dari berbagai macam gedung di kawasan Taman Budaya Kulon Progo ini yang paling menarik adalah gedung *Theater indoornya*, karena gedung ini adalah gedung *Theater Indoor* pertama yang dibangun di Kulon Progo. Namun, gedung ini tidak hanya digunakan sebagai pertunjukan seni teater saja, melainkan dapat juga digunakan untuk pertunjukan yang lain seperti musik, tarian, musikalisasi puisi dan sebagainya. Sehingga ruangan teater ini harus memiliki standar kenyamanan fisik bangunan bagi penampil dan penonton baik kenyamanan termal, audial maupun visual. Karena semua itu, ini menjadi menarik dan penting untuk di rancang, agar mampu memenuhi kebutuhan dan mendukung aktifitas didalamnya, sekaligus menjadikan gedung *Theater* ini sebagai *icon* seni di Kulon Progo.

## II. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Taman Budaya Kulon Progo menggunakan Pola Pikir Perancangan Desain dari Rosemary Kilmer yang di dalamnya terdapat 2 bagian, *analisa* yaitu masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah, dan dianalisis. Dari tahap ini, desainer datang dengan proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah *sintesa*, di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah yang optimal.

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.

### Konsep desain

*Visual Experience* adalah konsep yang akan digunakan oleh perancang untuk merancang gedung *Theater indoor* TBK ini, konsep ini didapat dari hasil brainstorming mengenai lokasi dan fungsi gedung *Theater indoor* TBK. *Visual experience* yang dimaksud adalah menghadirkan suatu pengalaman secara visual dalam sebuah ruangan yang nantinya dapat meninggalkan kesan ketika pengguna ruang berada didalamnya.

## **Tema**

Dalam perancangan interior gedung Theater Indoor TBK ini perancang menggunakan tema “Geblek Renteng”, Geblek merupakan makanan tradisional yang terbuat dari bahan yang cukup sederhana yakni tepung kanji, bawang putih dan garam. Geblek sangat terkenal dan telah menjadi salah satu ikon kuliner di Kulon Progo. Bentuk Geblek yang unik, berbentuk angka 8, menambah ciri khas makanan ini. Bahkan Geblek lah yang menjadi inspirasi pembuatan ikon batik terkenal asli Kulon Progo, Batik Geblek Renteng. Tema geblek renteng ini juga mempertimbangkan permasalahan desain interior gedung Theater Indoor TBK, yang sebelumnya belum mampu mempresentasikan sebuah interior gedung yang *iconic* dengan *local content* Kulon Progo dan belum mampu membangun suasana emosional pengguna ruang baik *visual* maupun psikologis. Perancang ingin menghadirkan tema *The Jewel of Jawa* melalui motif batik khas Kulon Progo yakni batik Geblek Renteng,

## **Gaya**

Dalam merancang interior gedung theater indoor TBK perancang menggunakan gaya desain eklektik, pemilihan gaya ini berdasar dari pendalaman konsep dan tema yang diselaraskan dengan permasalahan desain. Gaya eklektik sendiri adalah sebuah gaya arsitektur, interior, produk, maupun desain grafis yang umumnya menggabungkan 2 jenis gaya.

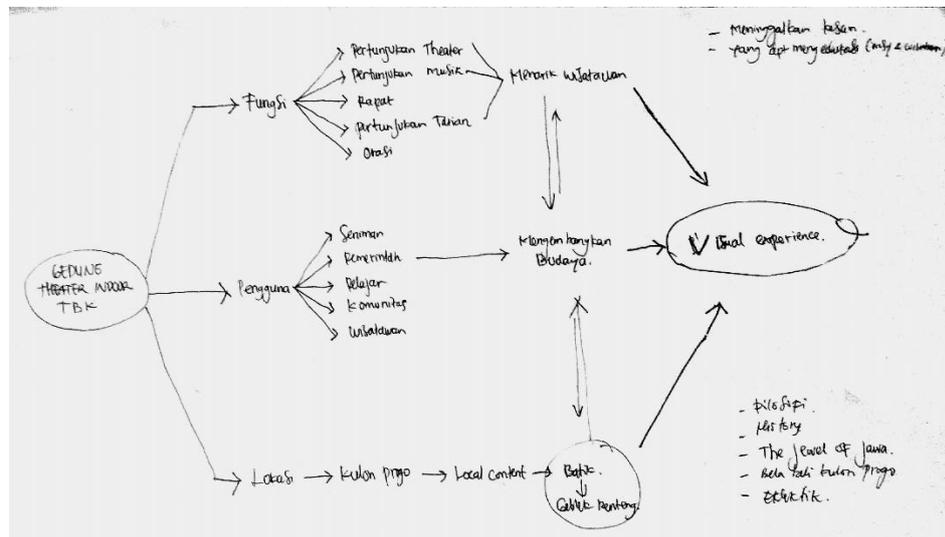
## **Ide Penyelesaian Masalah**

### a. Ruang

- Memperbaiki akustikal dan pencahayaan ruang *theater* TBK
- Menambah space khusus *difable*
- Menambahkan jalur keluar masuk khusus *difable*
- Mengubah ketinggian panggung

### b. Citra

- Mengubah suasana ruang teater dengan menambahkan unsur konten lokal Kulon Progo, untuk membangun emosional pengguna ruang.
- Mengolah elemen bentuk konten lokal ( batik geblek renteng dan turunannya ) untuk diaplikasikan pada elemen pembentuk ruang (dinding, plafon, lantai ).
- Mengolah elemen motif batik geblek renteng sebagai dasar desain *furniture* pada gedung *theater indoor* TBK.



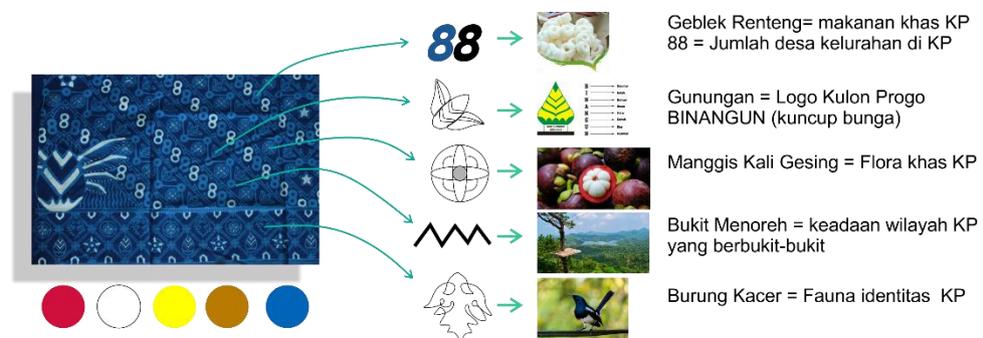
Gambar 1. Graphic Thinking Perancangan

( Sumber : Data Pribadi, 2019 )

### III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

Perancangan interior Gedung *Theater Indoor* TBK difokuskan pada area yang menjadi pusat aktivitas didalam gedung tersebut. Lingkup yang dirancang yaitu *auditorium*, *lobby*, toilet, dan selasar lantai 2. Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non-fisik. Proses pengumpulan data

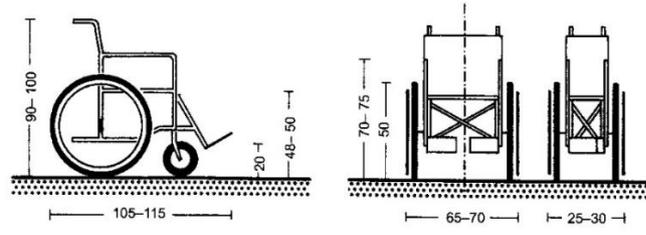
didapatkan langsung dari staf Dinas Kebudayaan Kulon Progo dan Dinas Pekerjaan Umum Kulon Progo. Wawancara merupakan metode yang sesuai untuk mengumpulkan *brief* dari proyek ini. Didapatkan penjelasan bahwa klien menginginkan interior gedung *Theater Indoor TBK* menjadi *iconnya* Kulon Progo dalam bidang seni pertunjukan. Untuk mewujudkan keinginan klien diatas perancang memulai proses desain dengan mencari konten lokal yang bisa diangkat menjadi tema besar dalam proses mendesain dan dipadukan dengan konsep desain *Visual Experience*. Konten lokal yang diambil adalah Batik Geblek Renteng yang merupakan batik khas dari daerah Kulon Progo.



Gambar 2. Arti Batik Geblek Renteng

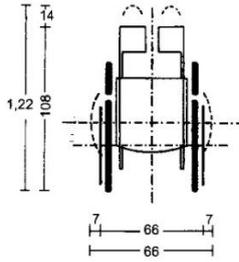
( Sumber : Data Pribadi, 2019 )

Selanjutnya, perancang menyelesaikan permasalahan yang ada dilapangan, dari beberapa masalah, dalam jurnal ini perancang memfokuskan pada masalah sirkulasi dan tempat duduk bagi penyandang disabilitas yang belum tersedia di Gedung Theater Indoor TBK. Tempat duduk penyandang disabilitas diletakkan dekat dengan akses masuk dan keluar khusus penyandang disabilitas. Berikut ini adalah data standar *space* untuk penyandang disabilitas yang dikutip dari buku Neufert, Ernst. (2002).

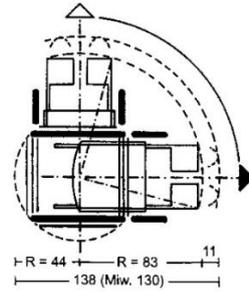


① Kursi roda standar dari tampak samping

② Tampak depan – dilipat



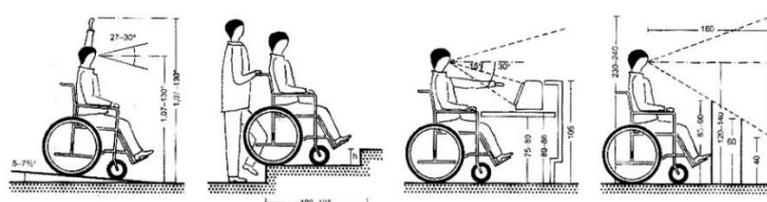
③ Tampak atas



④ Ruang gerak

Gambar 3. Standar Space Khusus Disabilitas

( Sumber : Neufert, Ernst. 2002 )

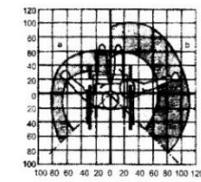


⑤ Kursi roda pada bidang miring

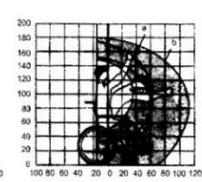
⑥ Di tangga

⑦ Tempat kerja dengan monitor TV

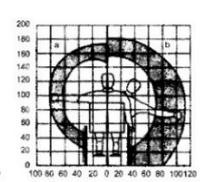
⑧ Di jendela



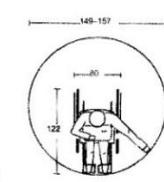
⑨ Bidang tampak atas



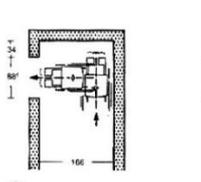
⑩ Bidang tampak samping



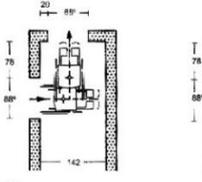
⑪ Bidang tampak belakang



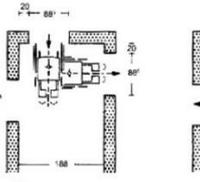
⑫ Ruang putaran minimal



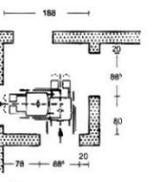
⑬ Jalan dengan satu pintu



⑭ Dengan dua pintu



⑮ Dengan tiga pintu



⑯ Dengan empat pintu

Gambar 4. Standar Space Khusus Disabilitas

( Sumber : Neufert, Ernst. 2002 )

## THE PSYCHOLOGY OF DESIGN

1. How people see
2. How people read
3. How people remember
4. How people think
5. How people focus their attention
6. What motivates people
7. People are social animals
8. How people feel
9. People make mistakes
10. How people decide

Berdasarkan data dari Weinschenk, S. (2011) diatas diketahui ada 10 hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan desain pada sebuah Interior. Desainer harus dapat memperhatikan cara pengguna Gedung *Theater* dalam melihat, merasakan, mengambil keputusan, dan perihal lainnya yang terjadi di Gedung *Theater Indoor* TBK. Psikologi desain tidak hanya sebatas pemilihan warna, bentuk, tekstur, permainan garis, sampai tata letak desain interior Gedung *Theater* juga bisa memengaruhi psikologi pengguna ruang. Baik itu masalah ketenangan, emosi dan kesejukan ruangan. Unsur ruang yang memengaruhi sisi psikologi interior desain juga termasuk didalamnya; penglihatan, perasa, pendengaran, dan penciuman. Dengan pendekatan psikologi, diharapkan perancang dapat meminimalkan kesalahan pada setiap keputusan desain yang telah dibuat dan memaksimalkan kepuasan yang dirasakan oleh pengguna interior Gedung *Theater*.



Gambar 5. Foto Tempat Duduk Tanpa *Space* Khusus Disabilitas  
( Sumber : Data Pribadi, 2019 )

Dari beberapa teori diatas dapat dijadikan acuan dalam merancang *space* khusus penyandang disabilitas di Gedung *Theater Indoor* TBK yang dimana luasan *space* disesuaikan dengan dimensi kursi roda, dan penambahan *railing* sebagai pegangan di bagian belakang tempat duduk. Berikut ini adalah hasil desain *space* khusus penyandang disabilitas di Gedung *Theater Indoor* TBK.



Gambar 6. Desain Akhir Tempat Duduk Khusus Disabilitas  
( Sumber : Data Pribadi, 2019 )

#### IV. Kesimpulan

Gedung *Theater* sebagai fasilitas publik yang menuntut kenyamanan bagi penggunaannya sangat membutuhkan perancangan yang tepat dan maksimal. Gedung Theater Indoor TBK dengan beberapa permasalahan diantaranya sirkulasi dan tempat duduk khusus penyandang disabilitas, diselesaikan oleh perancang dengan beberapa tahap antara lain, menerapkan konsep *Visual Experience* dalam mendesain, mengembangkan *content local* Kulon Progo yakni Batik Geblek Renteng sebagai tema perancangan, menyesuaikan dengan standar kenyamanan ruang, modeling, rendering. Sehingga dari berbagai tahap tersebut diperoleh hasil desain yang sesuai dengan keinginan klien juga sesuai dengan standarisasi ruang publik. Hasil desain ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan desain gedung – gedung teater lainnya, sehingga berguna bagi masyarakat umum dan para desainer muda pada khususnya.

#### V. Daftar Pustaka

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek/Ernst Neufert*. Jakarta: Erlangga.

Kilmer, Rosemary. 1992. *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company.

Weinschenk, S. 2011. *100 Things every Designer Needs To Know About People*. New Riders.